

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Gorontalo adalah provinsi yang ke 33 di Indonesia, dan Kota Gorontalo menjadi pusat dari berbagai aspek, mulai dari perdagangan dan bisnis, kesehatan, olahraga dan juga merupakan pusat penyelenggaraan pemberangkatan calon jamaah haji di Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo terbagi atas 6 daerah, yaitu, Kabupaten Boalemo dalam kategori laki-laki dan perempuan berjumlah 158,333 jiwa, Kabupaten Gorontalo berjumlah 374,622 jiwa, Kabupaten Pohuwato berjumlah 153,991 jiwa, Kabupaten Bone Bolango berjumlah 157,186 jiwa, Kabupaten Gorontalo utara berjumlah 112,975 jiwa, dan Kota Gorontalo berjumlah 210,782 jiwa.

Adapun jumlah penduduk muslim di provinsi Gorontalo pada tahun 2017 dengan persentase 96,92%. (sumber : Badan Pusat Statistik). Melihat jumlah penduduk Provinsi Gorontalo yang mayoritas memeluk agama islam, maka pemerintah Kota Gorontalo bekerjasama dengan Kementerian Agama memberangkatkan calon jamaah haji. Ibadah haji sendiri dari segi bahasa berarti pergi ke Mekkah, bermaksud, menyengaja. Sedangkan menurut istilah, ibadah haji berarti menyengaja atau pergi ke Ka'bah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu.

pemerintah Kota Gorontalo bekerjasama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan membangun gedung asrama haji dan umroh yang dilakukan dengan cara bertahap, gedung ini dibangun di atas tanah kurang lebih

36,941 m² di jalan Thayeb M. Gobel, Kel. Bulotadaa, kec. Sibatana Kota Gorontalo.

Asrama haji yang ada di Kota Gorontalo saat ini untuk beberapa tahun terakhir masih bisa menampung jumlah jemaah haji dengan sejumlah sarana dan prasarana yang cukup memadai, akan tetapi ini akan sangat kurang ketika Provinsi Gorontalo berencana menaikkan status embarkasi haji antara menjadi embarkasi haji penuh seperti halnya yang ada di Makasar dan Lombok. Selain itu wacana menjadikan Provinsi Gorontalo menjadi embarkasi penuh telah lama direncanakan, pemerintah provinsi Gorontalo juga sudah mendapat dukungan dari beberapa kanwil seperti Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Maluku, dan Papua yang saat ini termasuk di embarkasi Makasar. Dengan adanya rencana pemerintah Provinsi Gorontalo ingin menjadikan Gorontalo embarkasi haji penuh akan dikoordinasikan kepada pihak kementerian perhubungan dan pihak Angkasa pura perihal penambahan runway (landasan pacu pesawat) mejadi 3000 meter yang menjadi salah satu syarat menjadi embarkasi penuh. (sumber : kemenag.go.id/). Selain itu embarkasi yang ada di Provinsi Gorontalo masih memiliki kekurangan seperti luas lahan yang masih minim (butuh diperluas), klinik kesehatan, gedung penyambutan dan fasilitas manasik haji yang berupa area lempar jumroh (tiruan), dan prasarana lain untuk mewujudkan Provinsi Gorontalo menjadi embarkasi haji penuh.

Untuk mencapai menjadi embarkasi penuh harus diadakan suatu sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud adalah mendesain kawasan

asrama haji embarkasi Provinsi Gorontalo yang bisa melayani jumlah Jemaah dari Provinsi Gorontalo itu sendiri dan beberapa wilayah daerah yang rencana akan masuk ke embarkasi haji yang ada di Provinsi Gorontalo. Adapun rencana desain bangunan dengan pendekatan tema arsitektur Islam. Arsitektur Islam itu sendiri yaitu hasil perancangan ruang dan karya Arsitektur yang berasaskan corak hidup umat Islam yang berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam sebagaimana yang tertera pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. (Wasilah) yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk menunaikan ibadah Haji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain kawasan asrama haji embarkasi Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Islam. ?
2. Bagaimana mendesain pola sirkulasi dan penataan masa bangunan serta menyediakan fasilitas penunjang yang berkaitan dengan kegiatan manasik haji dan menjadikan embarkasi Provinsi Gorontalo menjadi embarkasi penuh. ?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka muncul tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendesain kawasan asrama haji embarkasi Gorontalo sesuai dengan pendekatan Arsitektur Islam.

- b. Untuk menyediakan fasilitas penunjang yang berkaitan dengan kegiatan manasik haji dan memperbaiki sirkulasi serta pola tata masa bangunan.

2. Sasaran Pembahasan

Berdasarkan tujuan diatas maka dapat diketahui bahwa sasaran pembahasan dalam penelitian ini adalah menyusun perencanaan dan penataan asrama haji Embarkasi Gorontalo, adapun tahap untuk mencapai sasaran tersebut adalah :

- a) Membuat acuan dasar perancangan kawasan asrama haji embarkasi Gorontalo.
- b) Membuat konsep dasar perancangan kawasan asrama haji yang terdiri dari konsep analisis lokasi, pengolahan tapak (zoning, tata massa, kebisingan, orientasi matahari, vegetasi, (view serta sirkulasi), kebutuhan dan besaran ruang, fasad bangunan, konsep bentuk, system struktur, system utilitas dan pendekatan arsitektur pada bangunan.

D. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam hal ini lebih spesifik pada perencanaan dan perancangan kawasan asrama haji Embarkasi yaitu penambahan luasan lokasi tapak, menata ulang dan mendesain kawasan dan bangunan asrama, adapun konsep kawasan yaitu menekankan konsep arsitektur Islam pada ornamen atau fasad bangunan asrama.

E. Metode Dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

Langkah – langkah yang dilakukan dalam metode pembahasan ini adalah:

a. Tahap Pengumpulan Data

Guna mendukung penyusunan laporan ini, data dan informasi mengenai proyek yang dimaksud dapat diperoleh melalui :

1) Studi Lapangan

Proses peninjauan terhadap lokasi pembangunan objek rancangan, dilakukan dengan cara mempelajari karakteristik dan potensi dari lokasi site yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan objek. Untuk mendapatkan bahan pertimbangan yang dimaksud dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan survey lapangan
- Mengamati lokasi yang cocok untuk perencanaan pembangunan objek
- Mengamati lingkungan sekitar yang baik dan tapak guna menunjang perencanaan dan perancangan.

2) Studi Literatur

Mempelajari hal-hal yang terkait dengan objek rancangan melalui buku-buku dan informasi-informasi di website.

3) Studi Banding

Melakukan perbandingan dan pengamatan langsung pada objek-objek yang sejenis, mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan objek rancangan, kebutuhan ruang, dan system operasional.

4) Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan objek rancangan.

2. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika penulisan dalam laporan ini disusun dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bahasan bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, serta metode dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dikemukakan beberapa pengertian, fungsi, serta tinjauan arsitektur bangunan embarkasi asrama haji, baik itu pola/pengaturan massa bangunan dan ruang, bentuk/tampilan, struktur dan utilitasnya serta sirkulasinya.

Bab III Karakteristik Gambaran Umum Lokasi

Memuat analisa-analisa dari gambaran umum lokasi site atau tapak.

Bab IV Konsep Perancangan

Memuat analisa-analisa dari keseluruhan konsep, prinsip, ataupun teori yang digunakan sebagai acuan dalam memecahkan masalah atau menghasilkan rancangan objek desain seperti yang diharapkan.

Bab V Transformasi Konsep dan Aplikasi Desain

Memuat analisa-analisa dari keseluruhan konsep, prinsip, ataupun teori yang telah direncanakan sebelumnya dari bab IV dan mengaplikasikannya.

Bab VI Penutup

Merupakan Pernyataan singkat dan tepat yang dirampung dari seluruh permasalahan, baik dari pendahuluan hingga ringkasan analisa-analisa dari seluruh konsep ataupun teori yang telah digunakan dalam membahas permasalahan yang ada dalam laporan ini.